



Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Di MIN 2 Labuhanbatu Utara

¹Mar'Atul Mawaddah, ²Suryatik, ³Eriani.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E-mail: [1maratulmawaddah@stita.ac.id](mailto:maratulmawaddah@stita.ac.id), [2suryatik@stita.ac.id](mailto:suryatik@stita.ac.id), [3eriani@stita.ac.id](mailto:eriani@stita.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap prestasi belajar siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment dan teknik total sampling. Kelas III A sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas III B sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi Giving Question and Getting Answer. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diikuti oleh 53 siswa. Analisis data menggunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung > tabel ($10,636 > 2,009$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi konsep kalimat tunggal di kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Giving Question and Getting Answer, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Giving Question and Getting Answer learning strategy on the learning achievement of third-grade students at MIN 2 Labuhanbatu Utara in the 2024/2025 academic year. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design and total sampling technique. Class III A served as the control class using conventional learning, while class III B served as the experimental class using the Giving Question and Getting Answer strategy. The research instrument consisted of a multiple-choice test with 30 questions, which was taken by 53 students. Data analysis used a t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The hypothesis test results showed that the t-count > t-table ($10.636 > 2.009$), so H_1 was accepted and H_0 was rejected. Thus, the Giving Question and Getting Answer learning strategy has a significant effect on student learning achievement in the single sentence concept material in class III of MIN 2 Labuhanbatu Utara.

Keywords: Learning Strategy, Giving Question and Getting Answer, Learning Achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi bangsa untuk menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Sekolah memiliki peran penting yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang efektif adalah kondisi dimana suatu pendidikan yang dapat memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah. Juga menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. (Arianto, 2019)

Seorang guru perlu menggali masalah dan potensi siswa. Seringkali para guru selalu memaksakan kehendaknya dan mengabaikan kebutuhan yang dimiliki siswanya. Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan yaitu masalah lemahnya dalam proses pembelajaran. (Asrori, 2013) Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi. (Dorisno, 2018)

Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimba berbagai informasi. Tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

akan diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kekurangmampuan siswa dalam memahami konsep mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran. (Effendi & Siregar, 2018) Oleh karena itu, untuk menarik minat siswa dalam belajar guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Seorang guru harus mempunyai cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan optimal. (Maula, 2025)

Guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar siswa semangat untuk belajar. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Fatmawati et al., 2020) Dalam kegiatan proses belajar mengajar, strategi pembelajaran mempunyai peranan penting. Setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak akan memilih strategi tertentu. Supaya pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. (Hayati et al., 2025)

Penggunaan strategi yang tepat dapat menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Jika diterapkan dengan teknik yang benar dan sesuai dengan pokok pembahasan yang disampaikan. Pada proses pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh guru di kelas hendaknya memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. (Hafiz, 2018) Aktivitas yang terjadi di dalam kelas selayaknya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, bertanya maupun mengungkapkan sebuah gagasan. selain itu, siswa diharapkan tidak belajar hanya dari guru saja tetapi juga belajar dari lingkungan sekitarnya. Misalnya dari teman salah satunya melalui kegiatan diskusi. (Hafidhoh & Rifa'i, 2021)

Sehingga guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang aktif mempunyai peluang yang besar untuk keberhasilan belajar dibandingkan dengan siswa yang pasif dan

hanya menerima saja. (Hasibuan et al., 2020) Pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan. Juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjelaskan hal yang sudah mengerti kepada temannya yang lain. (Hayaturraiyen & Harahap, 2022)

Strategi giving question and getting answer dapat menjadikan siswa untuk lebih berfikir tentang materi pelajaran yang diberikan guru dan menjadikan materi tersebut mudah untuk dimengerti. Strategi ini dapat menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan Sehingga yang diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada setiap materi pelajaran. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan variasi sebuah permainan. Permainan tersebut adalah mengadakan kompetisi antar kelompok dengan perolehan poin atau skor. (Hernawati, 2017)

Strategi pembelajaran giving question and getting answer adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang meletakkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Maksudnya siswa sanggup merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi pembelajaran giving question and getting answer memberi waktu kepada semua siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran yang kurang dipahami. siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang sudah dimengerti ke temannya. Strategi ini bisa meningkatkan mental siswa untuk berpendapat dan memberikan sikap saling menghargai satu sama lain. (Ifadah & Utomo, 2019)

Strategi ini ditingkatkan untuk mengembangkan siswa memiliki kemampuan, keterampilan bertanya dan berpendapat. Karena pada dasarnya strategi ini merupakan metode tanya jawab yang menggunakan potongan-potongan kertas sebagai bentuk medianya. Kegiatan tanya

jawab saat pelajaran mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada siswa. Prestasi belajar juga berkaitan dengan aspek kognitif. Karena aspek kognitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Harahap, 2025)

Metode pembelajaran *giving question and getting answer* dilakukan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Strategi ini mampu membuat siswa untuk berfikir materi pelajaran yang kurang dipahami. Strategi pembelajaran ini dibuat untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa akan semakin semangat untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. (Mawarni & Fitriani, 2019) Tujuan dari pembelajaran strategi *giving question and getting answer* yaitu membimbing usaha siswa untuk memperoleh sesuatu keterampilan kognitif. (A. Pane & Nailatsani, 2022)

Strategi pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengetes pemahaman siswa tentang materi yang sudah dijelaskan guru. Selain itu, untuk menghidupkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam belajar. Penelitian ini lebih berfokus pada penilaian prestasi belajar siswa disekolah dasar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam menerima materi pelajaran yang umumnya dalam bentuk skor (angka). Suatu yang menjadi sasaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. (D. F. Pane, 2024)

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MIN 2 Labuhanbatu Utara. Terdapat beberapa permasalahan yaitu peneliti melihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah (konvensional). Sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Siswa pun menjadi tidak paham pada pembelajaran. Akibatnya ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, nilai dari jawaban siswa masih banyak yang rendah. (Nurmayuli & Oktarina, 2023)

Kemudian pada catatan pembelajaran harian pada mata pelajaran bahasa indonesia kurang rapi. Ketika

pembelajaran catatan yang dibuat oleh siswa tidak terorganisir dengan baik. Sehingga sulit untuk dibaca dan dipahami oleh guru maupun siswa itu sendiri. Beberapa contoh dari catatan pembelajaran harian yang kurang rapi yaitu tulisan yang tidak rapi dan sulit dibaca, tidak ada judul atau tanggal pada catatan, catatan yang terlalu singkat atau terlalu panjang dan lain sebagainya. Padahal jika siswa rapi dalam menulis catatan akan sangat baik untuk prestasi belajar siswa. (Prabawati & Sumantri, 2018)

Pada proses pembelajaran yang terjadi siswa kurang aktif dan tidak fokus. Sehingga siswa banyak yang belum paham dan prestasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema kawan seiring materi kalimat tunggal rendah. Dari seluruh siswa kelas III hanya beberapa siswa yang sudah paham dan mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70). Dari prestasi belajar siswa yang rendah maka perlunya suatu perubahan dalam mengajar. Contohnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif supaya siswa dapat memahami dengan baik materi kalimat tunggal. (Putra et al., 2019)

Pada saat proses pembelajaran, sangat penting jika siswa mempunyai minat belajar yang baik pada mata pelajaran yang dipelajari. Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa masih ada siswa yang kurang minat dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga perlunya untuk menggunakan strategi/model pembelajaran yang lebih efektif lagi. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika minat belajar siswa sudah meningkat, maka proses mengajar dan belajar dapat terlaksana dengan baik. (Sihite et al., 2022)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan masalah. Melihat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. Yang diungkapkan dalam judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN 2 Labuhanbatu Utara".

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap prestasi belajar siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur prestasi belajar siswa secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari hasil tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Labuhanbatu Utara yang beralamat di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan menyesuaikan kalender akademik sekolah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas III A ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari siswa melalui tes prestasi belajar yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi sekolah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur prestasi belajar siswa pada materi konsep kalimat tunggal. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif. Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS, guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap prestasi belajar siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya MIN 2 Labuhanbatu Utara

Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara berdiri pada 2 Maret 1984. Kepala madrasah pertama yang memimpin ialah H. Abdullah Ritonga. Madrasah ini terletak di dusun V Sinar Jadi, desa Marbau Selatan, kecamatan Marbau, kabupaten Labuhanbatu Utara. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 1.866 m² dan luas bangunan sekitar 576 m². Status akreditasi B dari tahun 2020 hingga sekarang.

Madrasah ini berada di lingkungan pedesaan yang umumnya masyarakatnya mayoritas muslim dan bekerja sebagai petani. Madrasah ini semula adalah madrasah diniyah swasta, yang masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan sekolah arab. Dana operasional sepenuhnya berasal dari swadaya masyarakat atas usulan tokoh masyarakat di desa tersebut. Seiring berkembang dan bertambahnya siswa yang bersekolah di madrasah ini, maka madrasah diniyah swasta inipun kemudian di negerikan pada tahun 1996 bersamaan dengan MIN Aek Hitetoras. MIN 2 Labuhanbatu Utara memiliki lahan ditiga lokasi, di lokasi satu dan dua sudah tersertifikasi dan memiliki 11 ruang kelas. Sedangkan untuk lokal jauh memiliki 6

ruang kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI.

Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 memiliki dua sekolah. Pertama terletak di dusun V Sinar Jadi tepatnya di jalan besar Marbau Selatan, desa Marbau Selatan, kecamatan Marbau. Kedua, yaitu lokal jauh terletak di desa Ujung Godang, Aek Kota Batu, kecamatan NA IX-X. Madrasah ini terletak 15 kilometer (KM) dari jalan lintas Sumatera dan bisa dijangkau dengan berbagai sarana transportasi. Seperti: sepeda motor, mobil, sepeda dan transportasi lainnya yang biasa dipakai masyarakat sehari-hari.

b. Persiapan Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu merupakan kampus yang menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu salah satunya adalah Penelitian. Oleh karena itu, sebagai peneliti sebaiknya terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan persiapan terkait dengan administrasi yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Setelah selesai dalam administrasi, pihak kampus akan mengeluarkan surat pengantar melakukan riset. Surat tersebut yang nantinya akan diberikan ke MIN 2 Labuhanbatu Utara.

Langkah pertama, peneliti langsung menghubungi pihak madrasah. Menyampaikan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian di madrasah tersebut. Ibu Sapridariani, S.Pd.I selaku kepala madrasah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Labuhanbatu Utara. Setelah mendapat persetujuan dari pihak madrasah untuk mengambil data dan melakukan penelitian. Maka peneliti selanjutnya mengurus surat pengantar penelitian dari kampus STITA Labuhanbatu untuk diberikan kepada MIN 2 Labuhanbatu Utara.

Setelah melakukan persiapan administrasi. Peneliti juga melakukan persiapan alat ukur penelitian berupa lembar soal pilihan berganda. Didalam soal tersebut

terdapat 20 soal yang akan diberikan peneliti kepada siswa di sekolah lain yaitu SD Swasta IT Imam Syafi'i. Sehingga test tersebut valid dan layak untuk menjadi alat ukur penelitian di MIN 2 Labuhanbatu yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang akan dilakukan pengamatan langsung saat penelitian didalam kelas.

c. Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrument penelitian, validasi ini digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang ber kriteria valid. Instrumen yang divalidasi adalah test yang berbentuk pilihan berganda. Peneliti melakukan validasi tes pilihan berganda sebanyak 20 soal di SD Swasta IT Imam Syafi'i yang terletak di Lingkungan Sumber Beji B, Kel. Padang Bulan, Kec. Rantau Utara, Kab, Labuhanbatu. Validasi tes pilihan berganda dilakukan di kelas III (tiga) sebanyak 40 siswa. Hasil validasi menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sediakan file hasil yang diperoleh dari siswa dalam bentuk dokumen excel.
2. Selanjutnya buka aplikasi SPSS.
3. Setelah terbuka aplikasi SPSS, klik variabel view dibagian kiri bawah. Kemudian isi variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 dan total. Dengan kolom bagian decimal diubah menjadi 0 dan bagian measure diubah menjadi scale.
4. Setelah itu klik data view dibagian kanan bawah, kemudian copy kan data skor yang ada di excel ke tampilan data view SPSS.
5. Selanjutnya, klik menu analyze pada menu bar, pilih correlate lalu klik bivariate correlation.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog dari bivariate.
7. Setelah itu, pindahkan variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11,

- P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 dan total ke kotak variables kemudian beri centang pada pearson, two tailed dan significant correlations.
8. Klik Ok maka akan muncul hasil validitas di SPSS Versi 26 output.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Berganda

Nomer Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,592	0,320	Valid
2	0,385	0,320	Valid
3	0,391	0,320	Valid
4	0,700	0,320	Valid
5	0,395	0,320	Valid
6	0,665	0,320	Valid
7	0,614	0,320	Valid
8	0,321	0,320	Valid
9	0,592	0,320	Valid
10	0,700	0,320	Valid
11	0,700	0,320	Valid
12	0,665	0,320	Valid
13	0,558	0,320	Valid
14	0,643	0,320	Valid
15	0,312	0,320	Valid
16	0,700	0,320	Valid
17	0,554	0,320	Valid
18	0,671	0,320	Valid
19	0,549	0,320	Valid
20	0,652	0,320	Valid

Dari tabel 3.1 di atas dapat diperoleh bahwa butir soal pilihan berganda nomor 1 sampai 20 valid. Dikatakan valid karena rhitung dari masing-masing butir soal lebih besar dari rtabel. Butir soal nomer 1 memperoleh hasil 0,592, butir soal nomer 2 memperoleh hasil 0,385, butir nomer 3 memperoleh hasil 0,391. Butir soal nomer 4 memperoleh hasil 0,700, butir soal nomer 5 memperoleh hasil 0,395, butir soal nomor 6 memperoleh hasil 0,665. Butir soal nomor 7 memperoleh hasil 0,614, butir soal nomor 8 memperoleh hasil 0,321. Butir soal nomer 9 memperoleh hasil 0,592.

Selanjutnya butir soal nomer 10 memperoleh hasil 0,700, butir soal nomor 11 memperoleh hasil 0,700, butir soal nomer

12 memperoleh hasil 0,665. Butir soal nomor 13 memperoleh hasil 0,558, butir soal nomor 14 memperoleh hasil 0,643, butir soal nomor 15 memperoleh hasil 0,312. Butir soal nomor 16 memperoleh hasil 0,700, butir soal nomor 17 memperoleh hasil 0,554, butir soal nomor 18 memperoleh hasil 0,671. Butir soal nomor 19 memperoleh hasil 0,549 dan butir soal nomor 20 memperoleh hasil 0,652. Kemudian rtabel diperoleh 0,320 yang didapat dari tabel distribusi product momen, dengan taraf signifikan 5% dengan N (jumlah siswa) 40 orang.

d. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dari hasil perhitungan statistical product and service solutions (SPSS) Versi 26 diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sediakan file hasil yang diperoleh dari siswa dalam bentuk dokumen excel.
2. Selanjutnya buka aplikasi SPSS.
3. Setelah terbuka aplikasi SPSS, klik variabel view dibagian kiri bawah. Kemudian isi variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 dan total. Dengan kolom bagian decimal diubah menjadi 0 dan bagian measure diubah menjadi scale.
4. Setelah itu klik data view dibagian kanan bawah, kemudian copy kan data skor yang ada di excel ke tampilan data view SPSS.
5. Selanjutnya, klik menu analyze pada menu bar, pilih scale lalu klik reliability analysis.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog dari reliability analysis.
7. Setelah itu, pindahkan variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 ke kotak items, kemudian klik menu statistic pada bagian sudut kanan atas maka akan muncul kota dialog, selanjutnya klik scale item deleted, lalu klik continue.
8. Klik Ok maka akan muncul hasil reliabilitas di SPSS Versi 26 output.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Pilihan Berganda Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,882	20

Dari tabel 3.2 di atas dapat diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882. Dimana dapat dinyatakan bahwa 20 butir soal berbentuk pilihan berganda tersebut reabel. Dikatakan reabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

e. Uji Taraf Kesukaran Soal

Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti harus mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan berganda. Soal yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa MIN 2 Labuhanbatu Utara. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan. Dapat juga dikatakan untuk mengetahui soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Langkah-langkah uji tahap kesukaran soal sebagai berikut:

1. Sediakan file hasil yang diperoleh dari siswa dalam bentuk dokumen excel.
2. Selanjutnya buka aplikasi SPSS.
3. Setelah terbuka aplikasi SPSS, klik variabel view dibagian kiri bawah. Kemudian isi variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 dan total. Dengan kolom bagian decimal diubah menjadi 0 dan bagian measure diubah menjadi scale.
4. Setelah itu klik data view dibagian kanan bawah, kemudian copy kan data skor yang ada di excel ke tampilan data view SPSS.
5. Selanjutnya, klik menu analyze pada menu bar, pilih descriptive statistic, lalu klik frequencies.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog dari frequencies.
7. Setelah itu, pindahkan variabel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20 dan Total ke kotak items, kemudian

klik menu statistic pada bagian sudut kanan atas maka akan muncul kota dialog, selanjutnya klik mean, lalu klik continue.

8. Klik Ok maka akan muncul hasil reliabilitas di SPSS Versi 26 output.

Tabel 3.2 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No Soal	Nilai Taraf Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,65	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
2	0,65	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
3	0,50	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
4	0,85	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
5	0,45	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
6	0,40	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
7	0,23	Tingkat Kesukaran Soal Sukar
8	0,38	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
9	0,65	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
10	0,85	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
11	0,85	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
12	0,40	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
13	0,60	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
14	0,43	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
15	0,33	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
16	0,85	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
17	0,45	Tingkat Kesukaran Soal Sedang
18	0,68	Tingkat Kesukaran Soal Mudah
19	0,57	Tingkat Kesukaran

		Soal Sedang
20	0,83	Tingkat Kesukaran Soal Mudah

Dari tabel 3.3 di atas dapat diperoleh tingkat kesukaran soal dari nomor 1, 2, 4, 9, 10, 11, 16, 18 dan 20 mempunyai tingkat kesukaran soal yang mudah. Selanjutnya soal nomor 3, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 17, dan 19 mempunyai tingkat kesukaran soal yang sedang. Selanjutnya soal nomor 7 mempunyai tingkat kesukaran soal yang sukar. Tingkat kesukaran soal didalam hasil perhitungan SPSS Versi 26 dapat dilihat dibagian hasil mean.

f. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 April sampai dengan 14 Juli 2025. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Dengan jumlah 53 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A berjumlah 27 siswa dan kelas B berjumlah 26 siswa. Siswa kelas A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas B sebagai kelas eksperimen dengan materi kalimat tunggal. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Deskripsi Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Media Konvensional, Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol diikuti oleh semua siswa kelas III A yaitu sebanyak 27 siswa. Pertemuan pada bulan april, peneliti membuka pelajaran dengan basmalah dan doa bersama, setelah itu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengajar. Kemudian peneliti menyampaikan materi yang dipelajari yaitu Materi kalimat tunggal. Sebelum peneliti menjelaskan materi kalimat tunggal (memahami pengertian, unsur-unsur, ciri-ciri, fungsi dan jenis-jenis kalimat tunggal). Peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test (tes awal) untuk mengetahui awal kemampuan siswa.

Kelas A diberi perlakuan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan) yakni siswa diberi

penjelasan mengenai kalimat tunggal. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun dalam proses pembelajaran ini siswa kurang tertarik untuk bertanya sehingga tidak ada yang memberikan pertanyaan. Setelah peneliti memberi penjelasan tentang kalimat tunggal, siswa diberikan kesempatan untuk mencatat materi kalimat tunggal. Kemudian peneliti memberikan soal yang akan dikerjakan secara individu untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Setelah siswa/i selesai mengerjakan, soal dibahas secara bersama-sama.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, peneliti menutup pembelajaran bersama-sama dengan siswa dan membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. Selanjutnya memberikan tugas kepada siswa tentang materi kalimat tunggal yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penguatan mengenai pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya menyampaikan kepada siswa tentang materi kalimat tunggal yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menutup dengan salam.

Pertemuan selanjutnya, pada awal kegiatan belajar mengajar peneliti selalu menerapkan kebersihan kelas serta membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Peneliti juga mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi supaya lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Setelah itu mengulang kembali pelajaran dipertemuan yang lalu. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan materi yang dipelajari hari ini. Setelah itu, peneliti membuka sesi tanya jawab, memberikan waktu untuk mencatat materi kedalam buku dan memberikan soal yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa.

Pada penutup kegiatan pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Peneliti juga menyampaikan materi yang sudah dicatat di buku untuk dibaca dan dipelajari lagi di rumah supaya siswa tidak lupa. Kemudian diakhir pertemuan, peneliti

memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan post-test (soal pilihan berganda). Setelah selesai mengerjakan post-test maka selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer, Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen diikuti oleh semua siswa kelas III B yaitu sebanyak 26 siswa. Pembelajaran diselenggarakan oleh guru (peneliti) dengan menerapkan strategi giving question and getting answer. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen ini terdiri dari tiga bagian yaitu, pembuka, isi, dan penutup. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyediakan alat yang digunakan berupa laptop dan kertas. Mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan membagi kelompok belajar.

Pertemuan pertama dilakukan pada bulan juni di kelas eksperimen dengan mengajarkan materi kalimat tunggal. Seperti biasa peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Sebelum memulai materi, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberi kesempatan kepada siswa/i untuk memperkenalkan diri juga. Selanjutnya menyebarkan pre-test (tes awal) soal pilihan berganda sebanyak 20 soal. Pertemuan pertama selesai, peneliti menutup kelas dengan salam.

Pertemuan berikutnya, peneliti juga memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama. Dilanjutkan memberikan arahan dan motivasi supaya semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran dengan strategi giving question and getting answer diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi

3 kelompok belajar. Peneliti mulai menyampaikan dan menjelaskan materi yang dipelajari untuk hari ini.

Dalam kegiatan belajar, siswa diberi pertanyaan yang sudah disiapkan dikertas kecil. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan bersama dengan teman sekelompoknya. Setelah menjawab pertanyaan, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi/jawaban yang telah mereka kerjakan didepan kelas. Jika ada jawaban yang salah, kelompok tersebut dapat memberikan kepada kelompok lain untuk membantu menjawab pertanyaan dengan benar. Tanya jawab antar kelompok dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman materi yang dipelajari.

Pertemuan berikutnya, peneliti membuka kegiatan pembelajaran seperti biasa, yaitu mengucapkan salam, berdoa bersama dan absensi kehadiran. Peneliti juga memberikan arahan dan motivasi supaya semangat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk memperhatikan materi yang dijelaskan dengan menggunakan strategi giving question and getting answer. Dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dan diskusi kelompok. Kemudian memberikan siswa kesempatan untuk mencatat materi yang sudah dipelajari hari ini.

Diakhir diskusi, peneliti mengajak siswa bermain game dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang dipejari. Bagi kelompok yang bisa menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, akan mendapat satu bintang. Siswa pun semakin antusias untuk berlomba menjawab pertanyaan sehingga kegiatan belajar pun menjadi aktif. Sebelum mengakhiri pembelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan soal post-test (soal akhir), dimana nantinya jawaban merekalah yang menentukan berhasilnya penelitian ini. Pada sesi penutup, peneliti membuat kesimpulan terkait materi yang dipejari dan terakhir mengucapkan salam dan berdoa bersama.

g. Uji Normalitas

Uji Normalitas pre-test bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas pre-test pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol

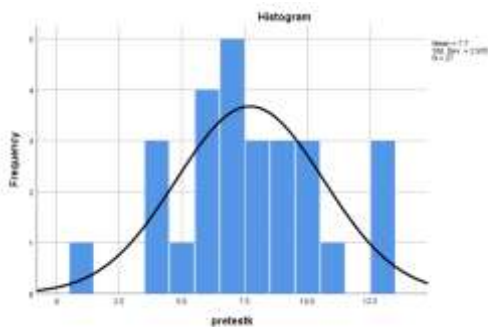
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pretestk	.113	27	200*	.966	27

*. This is a lower bound of the true significance.

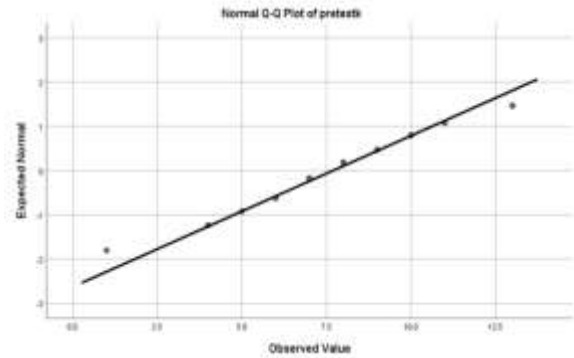
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana pada tabel Signifikan (Sig) kolmogorov smirnov 0,200 lebih besar dari pada 0,05. Untuk uji normalitas pre-test kontrol dapat juga dilihat dari gambar histogram di bawah ini:

Gambar 3.5 Histogram Pre-Test Kelas Kontrol



Gambar 3.5 Q-Q Plot Post-Tes Kelas Kontrol



h. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tunggal pada siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Serta apakah ada pengaruh strategi pembelajaran giving question and getting answer terhadap prestasi belajar siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Pada pelaksanaan pembelajaran, penyebab rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia, materi kalimat tunggal dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (umum). Sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dalam belajar. Penggunaan strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, materi kalimat tunggal pada siswa kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti, kemudian divaliditaskan. Supaya soal untuk penelitian tersebut sah digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia, materi kalimat tunggal melalui penggunaan strategi giving question and getting answer. Dimana strategi giving question and getting answer digunakan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Pada awalnya diberikan pre-test untuk melihat kemampuan pemahaman siswa tentang kalimat tunggal, kemudian pada kelas eksperimen diberi perlakuan, setelah itu diberi post-test untuk mengetahui hasil akhir dari siswa di MIN 2 Labuhanbatu Utara.

Dari hasil penelitian, diperoleh dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata 48,33. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 86,34. Jika dilihat dari hasil nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen. Penggunaan strategi giving question and getting answer cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Labuhanbatu Utara. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat tunggal.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh strategi giving question and getting answer terhadap prestasi belajar siswa yaitu digunakan uji t. Uji t satu pihak dimana H1 diterima dan Ho ditolak apabila thitung > ttabel dan Ho diterima dan H1 ditolak apabila thitung < ttabel. Harga thitung diperoleh 10,636 dan ttabel diketahui 2,009. Maka kriteria pengujian data diperoleh thitung > ttabel yaitu 10,636 > 2,009. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi giving question and getting answer terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia materi kalimat tunggal di kelas III MIN 2 Labuhanbatu tahun ajaran 2024/2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya pengaruh strategi giving question and getting answer terhadap prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tunggal siswa di kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Dibuktikan juga melalui hasil analisis, diperoleh Uji t satu pihak dimana H1 diterima dan Ho ditolak jika thitung > ttabel dan Ho diterima dan H1 ditolak jika thitung < ttabel. Harga thitung diperoleh 10,636 dan ttabel diperoleh 2,009. Maka kriteria pengujian data diperoleh thitung > ttabel yaitu 10,636 > 2,009. Berarti antara kelas yang menggunakan strategi giving question and getting answer (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional

(ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan.

Adanya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat tunggal pada siswa/i di kelas III MIN 2 Labuhanbatu Utara. Dibuktikan dari prestasi belajar siswa menggunakan strategi giving question and getting answer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Persentase nilai tes kelas control 48,33 dan persentase nilai eksperimen 86,34. Sehingga kelas kontrol lebih rendah sedangkan kelas eksperimen lebih tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 89–97.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Dorisno, D. (2018). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answers Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1).
- Effendi, S., & Siregar, S. A. (2018). Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 125–137.
- Fatmawati, F., Djamereng, A., & Halik, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Program Siaran Mata Najwa Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Ilmu Politik Uin Alauddin Makassar. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(3).

- Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di Mi. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11–18.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 12–24.
- Harahap, A. I. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi Dan E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Febi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 37–43.
- Hayati, Z., Jannah, M., Sari, N. T., Ulya, K., & Zulfita, D. (2025). Realistic Mathematics Education Using Papan Takalantar Media To Enhance Student's Learning Outcomes In Fourth Grade Of Elementary School. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 25(2), 137–152.
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122.
- Hernawati, S. (2017). Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif. *Library Forikes*.
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Al Ghazali*, 2(2), 51–62.
- Maula, A. Q. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 133–147.
- Nurmayuli, N., & Oktarina, R. (2023). Strategi Guru Dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Aceh Jaya. *Pase: Journal Of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 47–60.
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24–38.
- Pane, D. F. (2024). *Pengaruh Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Iis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 4 Padangsidempuan*. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Prabawati, I. G. A. K. I., & Sumantri, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (Gqga) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 6(2).
- Putra, A. L., Kasdi, A., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1034–1042.
- Sihite, A. W., Hutabarat, Y., & Nasution, Z. A. (2022). Pengaruh Budaya

Organisasi Dan Lingkungan Kerja
Terhadap Kinerja Pegawai Pada
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Tapanuli Tengah. *Jurnal*

*Mahasiswa: Jurnal Ilmiah
Penalaran Dan Penelitian
Mahasiswa, 4(4), 269–280.*